

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepedulian orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tumbuh dan perkembangan anak terutama dalam dunia pendidikan. Upaya mendidik dan membimbing anak merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus di laksanakan oleh orang tua. Kewajiban membimbing dan mendidik anak adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan mental rohani anak. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan harus dilaksanakan secara seiring, sejalan, serasi, dan setara agar terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Wujud perhatian orang tua yang menjadi tugas utama mereka adalah mendidik dan membimbing anaknya agar kelak menjadi insan yang dapat mengabdikan diri kepada Allah, kepada orang tua, agama, bangsa, dan Negara.

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakankebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, sertamampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan. Keluarga adalah sebagai kelompok inti,sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-

tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga (Soemarjan, 1962: 127).

Dalam wahana keluarga, orang tua terutama ayah sebagai kepala keluarga dengan bantuan anggotanya harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebuah keluarga. Seperti bimbingan, ajakan, pemberian contoh, kadang sanksi yang khas dalam sebuah keluarga, baik dalam wujud pekerjaan kerumahtanggaan, keagamaan maupun kemasyarakatan lainnya, yang dipikul atas seluruh anggota keluarga, atau secara individual, termasuk interaksi dalam pendidikan keluarga. Keluarga merupakan Kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang (Dewantara, 1961: 250).

Anak usia dini berada pada usia emas (*golden age*) dan perlu mendapatkan rangsangan melalui pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara (Ramayulis, 2002: 13).

Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 ayat 13, menyebutkan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Selanjutnya pasal-pasal 27 ayat 1, mempertegas bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: 3). Berdasarkan Undang-undang di atas, secara konstitusional keberadaan jalur pendidikan secara informal (pendidikan di dalam keluarga) menjadi kekuatan hukum yang legal formal. Secara hak-hak kewarganegaraan sudah semestinya dilaksanakan oleh semua orang tua. Apalagi ketentuan-ketentuan secara teknis operasionalisasi memiliki ketetapan yuridis formal.

Begitu pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam keluarga. Sehingga tujuan Pendidikan anak usia dini tertuang dalam pendidikan nasional. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan, terampil sehat jasmani dan rohani berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap masyarakat dan keluarga (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003: 4).

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak. Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Anak bisa belajar banyak hal dalam keluarga, diantaranya belajar perilaku yang akan membentuk sikapnya kelak setelah dewasa, perilaku orang tua banyak ditiru anaknya dari apa yang dilihatnya pada kehidupan

sehari-hari. Maka dari itu, orang tua seharusnya memberikan contoh perilaku yang baik agar anak meniru perilaku baik tersebut.

Dan di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah swt memberi peringatan kepada orang tua yang tidak menghiraukan tugas dan tanggungjawabnya dalam mendidik anak-anaknya dengan baik.

Sebagai orang tua sudah seharusnya untuk peduli kepada anaknya dengan memberikan perhatian, pelukan, motivasi serta kenyamanan di dalam keluarga itu sendiri. Tetapi pada kenyatannya beberapa orang tua di dalam keluarga masih sangat minim sekali memberikan dan menunjukkan rasa peduli kepada anak-anaknya. Keluarga masih belum bisa menciptakan hal tersebut. Bahkan untuk memeluk dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya masih sangat jarang terjadi. Kebanyakan orang tua sekarang menganggap bahwa hanya dengan memenuhi kebutuhan materi sang anak itu sudah cukup untuk anak-anaknya, padahal anak-anak juga membutuhkan perhatian, kepedulian, pelukan, motivasi dari kedua orang tua mereka itu sangat penting untuk membentuk psikologis anak yang baik serta memeberikan emosi yang baik kepada anak.

Keluarga memegang peran penting dalam pendidikan anak usia dini.

Orang tua jangan hanya menyerahkan pendidikan disekolah saja tanpa mengetahui karakter masing-masing anak dan tidak memperdulikan anak-anaknya karena sibuk dengan urusan masing-masing dan keinginan diri sendiri tanpa memperhatikan anak. Apabila hal ini terjadi, orang tua tidak akan mengetahui bagaimana karakter anak-anak mereka (Athiyah, 2006: 10).

Orang tua dalam sebuah keluarga, baik yang memiliki pengetahuan pendidikan maupun tidak, tetap harus menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi manusia seutuhnya (Syah, 2013; 10). Karena pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila orang tua sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dapat membina dan membentuk akhlak serta kepribadian anak. Tetapi pada kenyataannya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, belum disertai kesadaran orang tua atas perannya sebagai pendidik bagi anak-anak didalam keluarga.

Orang tua harus menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk mendidik anak dengan sebaik-baiknya. Namun tidak semua orang tua mampu karena mereka mempunyai berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki orang tua sebaiknya harus disadari. Orang tua melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan pada khususnya untuk mendidik anak sejak dini. Selain lembaga pendidikan, orang tua juga bekerjasama dengan lingkungan sosial di sekitar anak yaitu dengan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya kerjasama yang baik, anak akan mempunyai karakter yang baik (Syah, 2013; 10).

Kerjasama yang dilakukan orang tua bukan berarti orang tua melepaskan

kewajiban mendidik anak. Orang tua tetap mempunyai kewajiban untuk mendidik anak. Karena orang tua yang melahirkan anak sehingga mempunyai kewajiban dan tanggungjawab yang besar. Mendidik anak berada di pundak orang tua. Anak yang mempunyai karakter baik akan mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.

Dalam prakteknya, pendidikan keluarga di wilayah RW 11 desa Slarang dimana peneliti akan melakukan penelitian belum sepenuhnya dilaksanakan oleh para orang tua yang memiliki anak-anak di rumah. Banyak faktor mengapa kemudian konsep pendidikan di dalam keluarga yang seharusnya telah diberikan oleh orang tua, belum optimal dipraktikkan dalam kehidupan keseharian para orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Menurut penelitian penulis faktor penyebab masalah tersebut adalah:

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman bisa disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah. Hal ini dapat kita jumpai terhadap banyaknya anak-anak putus sekolah, meningkatnya angka pengangguran yang tidak terdidik, serta lemahnya persaingan dalam ranah tenaga kerja.
2. Lemahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Keluarga sering kali mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam ranah rumah tangga, dengan membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol, kurangnya perhatian tatkala sedang berkomunikasi dengan sesamanya. Sikap apatis sebagian besar para orang tua terhadap tata krama

pergaulan anak-anak di lingkungan bermain.

3. Kesibukan ekonomi para orangtua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orangtua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi, orangtua lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka tinggalkan anak-anak tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya. Dalam banyak kasus, di depan mata kita sendiri menyaksikan banyak anak tumbuh tanpa perhatian orangtua. Bahkan dengan menghela nafas dalam-dalam kita menyaksikan anak-anak telah dijadikan alat (objek) komersialisasi bagi orangtua untuk mendapatkan penghasilan (uang) untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
4. Kesibukan orangtua dalam bermain *handphone*, melalaikan tanggungjawab Pendidikan anaknya. Kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut pula mempengaruhi cara berpikir dan bertindak para orangtua. Misalnya perilaku instan dengan memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi tidak mendidik, baik melalui tayangan media televisi dan pengawasan (proteksi) yang tidak terkontrol, akibat ketidakpedulian para orangtua.
5. Kesibukan orangtua dengan kegiatannya dan pekerjaannya sendiri. Padatnya kegiatan orangtua lupa akan kewajiban dan tanggungjawabnya terhadap anak dalam keluarga.
6. Terjadinya *broken home* dalam keluarga. Hal ini sering terjadi yang berakibat fatal terhadap anaknya. Permasalahan dalam keluarga yang

berakhir dengan perceraian sangat berdampak sekali bagi psikologis sang anak.

Kepedulian orang tua yang selalu sibuk diluar rumah akan mempunyai permasalahan dalam pendidikan agama. Orang tua yang selalu sibuk bekerja membanting tulang mencari nafkah, akan kurang peduli dan kurang memperhatikan pendidikan yang perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini. Hal ini kelak akan mempunyai dampak adanya kenakalan remaja. Seperti mabuk-mabukan, pencurian motor dan masih banyak lagi perbuatan yang dilakukan yang sangat bertolak belakang dengan norma-norma agama Hal tersebut akan menimbulkan keresahan masyarakat terutama bagi orang tua.

Berdasarkan hal itu, peneliti melakukan observasi di RW 11 Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan pada tanggal 24 Januari sampai tanggal 24 Maret 2023. Di RW 11 ada 6 RT, dan 269 KK, yang mempunyai anak usia dini ada 57 KK dan jumlah anak ada 60 orang. Peneliti menemukan masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap Pendidikan anak usia dini, hal ini disebabkan karena kekurangan pengetahuan dan pemahaman bisa disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah. Hal ini dapat kita jumpai terhadap banyaknya anak-anak putus sekolah, meningkatnya angka pengangguran yang tidak terdidik, serta lemahnya persaingan dalam ranah tenaga kerja. Keluarga sering kali mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam ranah rumah tangga, dengan membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol, kurangnya perhatian tatkala sedang berkomunikasi dengan sesamanya.

Sikap apatis sebagian besar para orang tua terhadap tata krama pergaulan anak-anak di lingkungan bermain. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi, orang tua lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka tinggalkan anak-anak tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya. Dalam banyak kasus, di depan mata kita sendiri menyaksikan banyak anak tumbuh tanpa perhatian orang tua. Bahkan dengan menghela nafas dalam-dalam kita menyaksikan anak-anak telah dijadikan alat (objek) komersialisasi bagi orang tua untuk mendapatkan penghasilan (uang) untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong peneliti melakukan penelitian tentang “Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga Di RW 11 Desa Slarang Kecamatan Kesugihan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap Pendidikan anak usia dini dalam keluarga.
2. Lemahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini dalam keluarga.
3. Kesibukan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga.
4. Kesibukan orang tua dalam bermain handphone, melalaikan

tanggungjawab Pendidikan anaknya.

5. Kesibukan orang tua dengan kegiatannya dan pekerjaannya sendiri.
6. Terjadinya broken home dalam keluarga.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti membatasi yakni:

1. Kepedulian orang tua dalam keluarga di RW 11 desa Slarang dibatasi pada pendidikan akhlak anak seperti mendidik, memberi nasihat, memberi contoh langsung serta memberi rangsangan dan motivasi kepada anak.
2. Pendidikan untuk anak usia dini dalam keluarga di RW 11 desa Slarang dibatasi pada pendidikan agama Islam dalam keluarga seperti ibadah, membaca Al-Qur'an, dan penanaman akhlak sejak dini yang ditanamkan dalam keluarga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam keluarga di RW 11 Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam keluarga di RW 11 desa Slarang, kecamatan Kesugihan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dalam keluarga.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam memberikan pendidikan supaya menjadi anak mempunyai akhlak dan tingkah laku yang baik dimasa depannya.
 - b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya di Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.